

Allah Tuhanku

إندونيسي

Urgensi ilmu
tentang nama-
nama dan
sifat-sifat-Nya

www.with-allah.com



DR.Muhammad Sarrar al Yami
DR.Abdullah Salim Bahammam

Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

Kenali Allah Jalla wa 'Azza

Ketiga. Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya:

Allah Ta'ala berfirman: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

a. Arti " Hanya milik Allah asma-ul husna":

Nama-nama Tuhan semuanya adalah nama-nama terpuji, Allah menyebutkannya bahwa semuanya indah, Dia berfirman: Hanya milik Allah asma-ul husna (nama-nama yang terindah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

Ia tidak hanya indah dari sisi lafalnya tapi karena ia menunjukkan sifat-sifat sempurna, nama-nama-Nya semuanya nama-nama pujian dan pengagungan, oleh karena itu ia sangat indah, dan semua sifat-sifatnya sempurna dan mulia, semua perbuatannya mengandung hikmah, rahmat, kemaslahatan dan keadilan.

Termasuk keimanan adalah iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla sebagaimana disebutkan dalam al Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ yang shahih berdasarkan dua kaidah:

Kaidah pertama: Menetapkan nama-nama Allah sesuai kemuliaan-Nya tanpa merubah atau mengingkari atau mencontohkan atau menggambarkan, sesuai firman Allah Ta'ala:

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat (Q.S. asy Syura:11).

Kaidah kedua: Memahami artinya dan menetapkan sifat-sifat yang terkandung dalam nama-nama-Nya tanpa ada usaha untuk mengetahui caranya, Allah berfirman: Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya (Q.S. Thaha:110)

Allah 'Azza wa Jalla telah menjelaskan tujuan mengenal-Nya melalui nama-nama-Nya yang Indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, sebagaimana firman-Nya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) (Q.S. al Isra':110)

Dan Ia berfirman: Hanya milik Allah asma-ul husna (nama-nama yang terindah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al A'raf:180)



b. Arti " maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu":

Berdoa dengan nama-nama Allah yang indah mencakup dua bentuk doa: doa permintaan, seperti ucapan seorang hamba: "Wahai Allah, berikanlah aku, wahai yang Maha Penyayang, sayangilah aku, wahai yang Maha Mulia, muliakanlah aku", dan doa pujian dan ibadah, seperti mengagungkan Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya tanpa meminta sesuatu, dan pujian itu dengan hati atau lisan kepada yang Maha Besar dan Maha Tinggi yang memiliki nama-nama terindah dan sifat-sifat yang tinggi.

c. Arti "dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya"

Menyimpang dalam nama-nama-Nya adalah mengingkari atau mendustakan nama-Nya yang terdapat dalam al Qur'an atau menyerupakan nama-nama-Nya dengan sesuatu dari ciptaan-Nya atau memberi nama dan sifat untuk-Nya dengan sesuatu yang tidak pantas baginya dan tidak ada dalil dari firman Allah atau sabda Nabi-Nya Muhammad ﷺ yang menyebutkannya.



Urgensi ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya:

Urgensi ilmu tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya, kemuliaan-Nya dan keagungan urusan-Nya tampak dalam hal berikut:

Pertama: Ilmu yang paling mulia dan agung adalah ilmu yang berkaitan dengan Allah,



nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, berdasarkan kadar pengenalan hamba

Terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya ia mendapatkan penghambaan kepada Tuhannya, ketenangan bersama-Nya, cinta dan pengagungan kepada-Nya, yang akan menjadi pendorong dalam mencari ridha Allah 'Azza wa Jalla dan surga-Nya serta mendapatkan kenikmatan memandang Wajah-Nya di kampung akhirat, dan tujuan ini tidak dapat terwujud kecuali dengan karunia dari Allah 'Azza wa Jalla

Kedua: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah sumber ilmu, dasar iman dan kewajiban pertama, jika manusia kenal Tuhan-Nya mereka akan menyembahnya dengan sebenar-benarnya, Allah Ta'ala berfirman: **Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada ilah (sesembahan, tuhan) yang hak selain Allah (Q.S. Muhammad:19)**

Ketiga: Dengan mengenal Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya akan menambah keimanan dan keyakinan, dan realisasi tauhid serta merasakan kenikmatan ibadah, ini adalah inti keimanan, pokok dan tujuannya, dan jalan pintas ke sana adalah dengan merenungi sifat-sifat dan nama-nama-Nya yang terdapat dalam al Qur'an, karena Allah yang Maha Mulia pujian-Nya dan Maha Suci nama-nama-Nya jika ingin memuliakan hamaba-Nya dengan mengenal-Nya dan menjadikan hatinya cinta kepada-Nya maka ia melapangkan dadanya untuk menerima sifat-sifat-Nya yang Tinggi dan mengambilnya dari cahaya wahyu, jika ia mendapatkannya, ia terima dengan ridha dan berserah diri serta tunduk patuh kepada-Nya sehingga dengannya hatinya bercahaya, Dadanya menjadi lapang dan penuh dengan bahagia dan cinta sehingga kebahagiaannya semakin bertambah, semakin merasa cukup, semakin kenal dan hati dan jiwanya tenang padanya, maka ia berjalan di medan ma'rifah, melepas

Kemuliaan ilmu tergantung pada kemuliaan apa yang dipelajari dan tidak ada ilmu yang lebih mulia dari ilmu tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya



pandangannya di kebun-kebunnya karena ia yakin bahwa kemuliaan ilmu tergantung pada kemuliaan yang dipelajarinya, dan tidak ada ilmu yang lebih agung dan mulia dari Allah yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi, dan kemuliaannya juga tergantung pada kebutuhan kepadanya, dan tidak ada kebutuhan yang sangat dibutuhkan ruh lebih dari pengenalan kepada Penciptanya, cinta dan ingat pada-Nya, merasa bahagia dengan-Nya, mencari perantara kepada-Nya dan dekat dengan-Nya, tidak ada jalan ke sana kecuali dengan menegnal sifat-sifat dan nama-nama-Nya. Semakin seorang hamba mengetahuinya maka ia semakin kenal dengan Allah dan semakin mencari-Nya serta semakin dekat dengan-Nya, dan semakin ia mengingkarinya maka akan semakin bodoh tentang Allah dan semakin benci serta semakin jauh dari-Nya, Allah memposisikan seorang hamba terhadap Diri-Nya sesuai dengan usahanya dalam memposisikan Allah pada dirinya.

Keempat: Orang yang benar-benar tahu tentang Allah 'Azza wa Jalla mendapatkan petunjuk dari ilmunya tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya tentang apa yang dilakukan-Nya dan apa yang disyariatkan-Nya; karena Allah Ta'ala tidak berbuat kecuali sesuatu yang sesuai dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Perbuatan Allah berporos pada sifat adil, utama dan hikmah. Demikian juga Ia tidak membuat syariat hukum kecuali dengan apa yang sesuai dengan pujian, hikmah keutamaan dan keadilan-Nya. Berita-berita dari-Nya benar dan jujur, perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya adil, penuh hikmah dan rahmat, dan ilmu ini sangat jelas.

Kelima: Hubungan erat Antara sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla dengan ibadah lahir dan batin, karena setiap

Ilmu tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya menjadikan hati baik dan iman sempurna

bentuk ibadah khusus adalah konsekuensi darinya, ini berlaku tetap pada seluruh bentuk ibadah hati dan anggota tubuh; ilmu seorang hamba tentang keesaan Tuhan dalam memberi manfaat atau mudharat, memberi, menahan, menciptakan, memberi rezki, menghidupkan dan mematikan membuahkannya baginya ibadah tawakkal kepada-Nya secara batin dan konsekuensi tawakkal dan buahnya secara lahir. pengetahuannya tentang Pendengaran-Nya dan Penglihatan-Nya serta pengetahuannya bahwa tidak tersembunyi baginya sesuatu walaupun sekecil biji sawi dan Dia tahu yang tersembunyi dan

apa yang disembunyikan mata dan hati, semua itu akan membuat ia menjaga lisan dan anggota tubuhnya serta pikiran-pikiran yang terlintas di hatinya dari segala apa yang tidak diridhai Allah, ia menjadikan anggota tubuhnya ini bergantung pada apa yang dicintai dan diridhai Allah sehingga melahirkan rasa malu dalam batinnya, dan dengan rasa malu itu ia meninggalkan perkara-perkara haram dan buruk. Demikian juga pengetahuannya tentang kemuliaan Allah dan keagungan serta kejaan-Nya membuahkannya baginya sikap tunduk, butuh dan cinta kepada Allah, semua kondisi batin itu akan menghasilkan berbagai jenis ibadah lahir yang menjadi konsekuensinya... dengan demikian seluruh bentuk ibadah berpulang pada tuntutan nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Keenam: Beribadah melalui nama-nama dan sifat-sifat Allah memiliki dampak positif pada keselamatan hati dan akhlak serta perilaku, sebagaimana akan membuka pintu penyakit hati ketika ditinggalkan.

Ketujuh: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah akan menghibur seorang hamba ketika mendapatkan musibah, kesulitan dan hal yang tidak disenangi, jika ia tahu bahwa Tuhannya Maha Tahu, Maha Bijaksana, Maha Adil, Maha Adil, tidak menzalimi seorang pun maka ia akan ridha dan sabar, ia tahu bahwa musibah dan ujian yang menimpanya terdapat berbagai macam kebaikan

dan manfaat yang belum ia ketahui; namun semua itu sesuai ilmu Allah dan hikmah-Nya, maka ia akan tenang kepada Tuhannya dan menyerahkan segalanya kepada-Nya.

Kedelapan: Memahami arti nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla adalah jalan menuju cinta, Pengagungan, harapan, takut tawakkal kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya serta manfaat lain dari mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Kesembilan: Dengan merenungi arti nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla akan sangat membantu merenungi al Qur'an, di mana kita diperintahkan Allah Ta'ala untuk merenungi al Qur'an sebagaimana dalam firman-Nya:*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Q.S. Shad:29)*

Karena dalam al Qur'an terdapat banyak nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai apa yang berhubungan dengannya maka dengan merenunginya akan membuka pintu besar untuk merenungi al Qur'an. Jika engkau merenungi al Qur'an maka akan membuatmu dapat menyaksikan sang Maha Raja lagi Maha Mengurus makhluk-Nya di atas langit di atas arsy, Ia mengatur urusan hamba-hamba-Nya, memerintah dan melarang, mengutus para Rasul,

menurunkan kitab suci, ridha, murka, memberi ganjaran, menghukum, memberi, menahan, memuliakan, menghinakan, menurunkan, mengangkat, melihat, mendengar dari atas tujuh langit, mengetahui yang tersembunyi dan yang tampak, Maha Berbuat apa yang Dia inginkan, memiliki seluruh sifat sempurna, suci dari segala keburukan, biji sawi hingga yang lebih besar tidak bergerak kecuali dengan izin-Nya, helai daun tidak gugur kecuali dengan la ketahui dan Dia Maha Tahu lagi Maha Bijaksana.

Siapa yang mendapatkan Allah maka apa lagi yang hilang?! Dan siapa yang kehilangan Allah maka apa yang dia dapati?!

Kesepuluh: Ilmu tentang Allah dan sifat-sifat-Nya menanamkan dalam hati etika kepada Allah dan rasa malu kepada-Nya. Etika kepada Allah 'Azza wa Jalla adalah melaksanakan agama-Nya dan menjalankan etika agama lahir dan batin, dan etika kepada Allah tidak akan terwujud kecuali dengan tiga perkara: mengenal-Nya melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya, mengenalnya melalui agama dan syariat-Nya serta apa yang disenangi dan apa yang dibenci-Nya, jiwa yang lembut dan siap menerima kebenaran dengan ilmu, amalan dan kondisi.

Kesebelas: Mengetahui Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya menjadikan seorang hamba dapat melihat kurang-kekurangan yang terdapat pada dirinya sehingga ia berusaha memperbaikinya. Dan pilar-pilar penolakan ada empat: kesombongan, iri, marah dan syahwat, sumber keempat itu adalah ketidaktahuan hamba tentang Tuhannya dan dirinya, karena jika ia mengetahui Tuhannya yang memiliki sifat-sifat sempurna dan mulia dan mengetahui dirinya yang penuh dengan kekurangan maka ia tidak akan sombong dan marah padanya serta tidak iri kepada siapapun atas pemberian Allah kepadanya



D e n g a n
m e n g e n a l A l l a h
T a' a l a h a t i d a n
j a s m a n i m e n j a d i
b a i k

Kedua belas: Bodoh dan tidak paham terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah serta tidak beribadah kepada-Nya dengannya adalah penyebab kesesatan dan kebodohan, apa yang diketahui oleh orang yang tidak mengenal Allah dan Rasul-Nya?, apa yang didapatkan orang tidak mendapatkan kebenaran ini?, ilmu dan amal apa yang didapatkan oleh orang yang tidak memiliki ilmu tentang Allah, beramal dengan ridha-Nya, mengenal jalan yang menyampaikan kepada-Nya dan balasan yang didapakkannya ketika sampai kepada-Nya? Kehidupan manusia bergantung pada kehidupan hati dan ruhnya, dan hati tidak akan hidup kecuali dengan mengenal Penciptanya, cinta kepada-Nya, ibadah hanya kepada-Nya, merasa tenang ketika mengingat-Nya dan senang dekat dengan-Nya, siapa yang kehilangan ini maka ia kehilangan seluruh kebaikan walaupun digantikan dengan apa saja di dunia.

Ketiga belas: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah sebab pemurnian tauhid dan kesempurnaan iman, dengannya lahir amalan-amalan hati berupa ikhlas, cinta, takut, harapan, tawakkal hanya kepada Allah semata. Namun masih sedikit perhatian pada perkara ini, padahal ia adalah pintu besar untuk memperbaiki hati dan membersihkannya dari godaan-godaan dan penyakitnya. Siapa yang memperhatikan syariat pada sisi sumber ia akan tahu hubungan antara amalan anggota tubuh dan amalan hati dan ia tidak bermanfaat kecuali dengannya serta amalan hati lebih ditekankan daripada amalan anggota tubuh. Orang beriman dapat dibedakan dengan orang munafik dari amalan hati masing-masing dan seorang tidak dapat masuk Islam kecuali dengan amalan hatinya sebelum amalan anggota tubuhnya. Dan ibadah hati lebih agung, lebih banyak dan lebih lama daripada ibadah anggota tubuh, ia adalah jalan menuju amalan anggota tubuh, oleh karena itu ia wajib pada setiap waktu.

Kaidah-kaidah dan hal yang perlu diperhatikan dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah:

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. (Q.S. asy Syura:11)

1. Semua nama-nama Allah 'Azza wa Jalla sangat indah, Dia berfirman: Hanya milik Allah *asmaa-ul husna* (nama-nama yang sangat indah) (Q.S. al A'raf:180),
Allah memperkenalkan kita dengan zat-Nya yang Maha Tinggi agar kita menyembah, mengagungkan, mencintai, takut dan mengharap pada-Nya
2. Nama-nama dan sifat-sifat Allah hanya besumber dari dua saja, yaitu: al Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ, nama-nama dan sifat-sifat Allah tidak ditetapkan dengan selainnya, maka kita tetapkan apa yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan dan kita mengingkari apa yang Allah dan Rasul-Nya ingkari dengan tetap menetapkan kesempurnaan dari lawan sifat itu, dan apa saja yang tidak terdapat penetapan atau pengingkaran dari al Qur'an dan Sunnah maka wajib diam terhadap lafalnya, tidak ditetapkan sebagai nama atau sifat dan juga tidak diingkari karena tidak terdapat penyebutan atau pengingkaran padanya, adapun makna yang terkandung dalamnya maka dirincikan, jika dimaksudkan padanya makna yang benar, sesuai kemuliaan Allah maka maknanya diterima namun jika dimaksudkan makna yang tidak layak bagi Allah maka wajib ditolak.
3. Pernyataan pada sifat-sifat Allah sama dengan pernyataan pada zat-Nya, sebagaimana kita tidak mengetahui hakikat Zat-Nya yang Suci, kita juga tidak tahu hakikat sifat-Nya yang indah, namun kita mengimani dan menerima dengan keyakinan yang kuat tanpa merubah, mengingkari, menggambarkan dan mencontohkannya.

4. Nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla memiliki arti asli, bukan kiasan atau teka-teki, ia menunjukkan zat Allah dan sifat-sifat sempurna yang berada pada-Nya, seperti: al Qadir (Maha Kuasa), al 'Alim (Maha Tahu), al Hakim (Maha Bijaksana), as Sami' (Maha Mendengar) dan al Bashir (Maha Melihat), nama-nama ini menunjukkan zat Allah dan sifat-sifat yang terdapat padanya berupa kekuatan, ilmu, hikmah, mendengar dan melihat.
5. Menyucikan Allah 'Azza wa Jalla dari segala kekurangan adalah penyucian yang tidak disertai dengan pengingkaran, mengingkari segala sifat kurang dari Allah sifatnya global terhadap segala bentuk kekurangan, sedangkan penetapan sifat sempurna bersifat rinci dalam setiap sifat, Allah Jalla wa 'Azza berfirman: **Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat** (Q.S. asy Syura:11)
6. Iman kepada nama-nama Allah: sebagaimana iman kepada nama Allah menuntut iman kepada sifat yang terkandung di dalam nama itu, maka juga menuntut iman kepada dampak yang berkaitan dengan nama itu, misalnya: nama Allah: ar Rahim (Maha Penyayang), ini berarti Allah memiliki sifat penyayang dan menyayangi hamba-hamba-Nya dengan rahmat-Nya.



Disini ada beberapa catatan penting untuk membantu memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah; yaitu:

1. Bahwa nama-nama Allah tidak terbatas pada bilangan tertentu, dalam sebuah hadis yang artinya: "saya memohon kepada-Mu dengan segala nama milik-Mu, yang Engkau namai sendiri, atau Engkau beritahukan kepada salah satu makhluk-Mu atau Engkau turunkan ke dalam kitab-Mu atau Engkau sembunyikan dalam ilmu ghaib-Mu" (H.R. Ahmad)
2. Sesungguhnya diantara nama-nama Allah itu hanya khusus untuk-Nya, tidak ada yang menyekutukan-Nya, dan tidak boleh dipakai selain-Nya; seperti lafadz Allah, Ar-Rahman. Dan ada nama-nama yang bisa dipakai selain-Nya, walaupun nama-nama dan sifat-sifat Allah itu sempurna.
3. Dari nama-nama Allah itu diambil sebagai sifat, dan setiap nama terkandung di dalamnya sifat, Sedangkan sifat-sifat tidak diambil darinya nama, seperti ketika kita mengatakan: Allah marah, tapi kita tidak bisa mengatakan bahwa Allah itu pemarah, Maha Tinggi Allah subhahu wa ta'ala

